BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari definisi metode penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam melaksanakan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Pengertian metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2014:22) adalah :

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Pengertian metode penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipoteis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2014:13) objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga diamana dana kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian objek penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, *valid* dan *realible*. Maka objek dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Alokasi Dana Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Unit analisis merupakan suatu bagian yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Unit analisis adalah satuan klasifikasi data yang sesuai dengan unit observasi penelitiannya.

Menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah:

"Tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Sedangkan menurut Sujoko S Efferin (2004:55) unit analisis adalah:

"Satuan terkecil dari objek penelitian yang diinginkan oleh peneliti sebagai klasifikasi pengumpulan data".

Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa unit analisis adalah tempat dimana penulis mengumpulkan data dan data tersebut digunakan untuk penelitian dan unit observasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPDes) untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi *variable* diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31):

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sedangkan, menurut Sugiyono (2014:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Hipotesis yang diajukan melalui variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. ***Independent Variable*** **(X)**

   Menurut Sugiyono (2012:39):

   > "Menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Adapun variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah sedangkan variabel independen (X_2) dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa.

2. *Dependent Variable* (Y)

Menurut, Sugiyono (2011:39):

"Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Secara lebih rinci mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur	Nomor Kuesioner
Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1)	Suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. (Yani, 2009 :428-429)	a. Keamanan Data b. Ketepatan Waktu c. Ketelitian d. Variasi Laporan atau Output e. Relevan (Yani, 2009 :428-429)	Ordinal	1-2 3 4 5 6
Alokasi Dana Desa (X_2)	Pengelolaan keuangan desa adalah Pengeloaan keungan desa (APBDesa) yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah (2015:3)	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Penatausahaan d. Pelaporan e. Pertanggung-jawaban Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah (2015:3)	Ordinal	7 8 9 10 11-12
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya merupakan keempat karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. (Erlina Rasdianto,2013:8)	a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami (Erlina Rasdianto,2013:8)	Ordinal	13-14 15-16 17-18 19-20

Dalam tabel operasional variabel, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurur Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari paling rendah ke peringkat paling tinggi".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner bersekala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale.*

Menurut Sugiyono (2014:97) *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah, skala ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya"

Kemudian menurut Dyah Ratih (2011:63) menjelaskan pengertian *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *rating scale* adalah skala yang fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu mengukur terhadap fenomena lainnya. Skala yang digunakan oleh penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item

pertanyaan di kuisioner. Jawaban responden pada tiap item kuisioner mempunyai nilai yang selalu poin 5 dan nilai yang sangat tidak pernah poin 1.

Tabel 3.2
Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2014:94)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2011:137) menyatakan :

> "Bahwa sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk para aparatur/pegawai desa di setiap Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPDes) untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:194) wawancara merupakan:

"Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu".

Pengajuan pertanyaan disertai aktivitas tanya jawab langsung dengan para pegawai SKPDes untuk masing-masing Desa di Kecamatan Lembang yang menjadi sampel penelitian.

b) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

> "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Adapun hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller dalam buku *Karakteristik Responden* (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	*Kriteria*
1	≥85%	*Excellent*
2	70% – 85%	*Very Good*
3	60% – 69%	*Acceptable*
4	51% – 59%	*Questionable*
5	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut Sugiyono (2014:117):

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari. Populasi yang digunakan adalah jumlah pegawai atau aparatur desa pada Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPDes) untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang yang keseluruhannya terdapat 66 aparatur atau pegawai desa.

3.4.2 Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Menurut Sugiyono (2012:85), *Purposive Sampling* didefinisikan sebagai berikut:

"*Purposive Sampling* adalah teknik penetuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berdasarkan jumlah responden yang ada, maka dibuat kriteria yang berkaitan dengan aparatur/pegawai desa yang memiliki jabatan fungsional pada bagian keuangan mengenai Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kualiats Laporan Keuangan Daerah yang dibutuhkan dengan menetapkan jumlah keseluruhan sampel yaitu berjumlah 30 aparatur/pegawai desa untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.4
Daftar SKPDes di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

NO	SKPDes	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Kriteria
1	Desa Pagerwangi Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
2	Desa Jayagiri Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
3	Desa Kayuambon Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
4	Desa Lembang Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
5	Desa Langensari Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
6	Desa Mekarwangi Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
7	Desa Gudangkahuripan Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
8	Desa Cikahuripan Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
9	Desa Sukajaya Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
10	Desa Cibogo Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
11	Desa Cikole Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
12	Desa Cibodas Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
13	Desa Suntenjaya Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
14	Desa Wangunharja Kec. Lembang	5	2	Bagian Keuangan Desa
15	Desa Cikidang Kec. Lembang	4	2	Bagian Keuangan Desa
	Total SKPDes	**66**	**30**	

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada setiap Satuan Kerja Perangkat

Desa (SKPDes) untuk masing-masing desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Instansi		■						
2	Usulan Penelitian:								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■	■			
3	Pengumpulan Data					■	■		
4	Pengolahan Data						■		
5	Penyusnan Skripsi:								
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Skripsi								■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researhcer actually wishes to measure".*

Menurut Sugiyono (2010:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

> "valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keab sahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakterstik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	*0,50*
Acceptable	*0,30*
Margin	*0,20*
Poor	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (r).*

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keab sahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukakan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik kolerasi *pearson product moment.*

Pengujian vadilitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum X^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Uji keberartian koefisien r dilakukam dengan uji t (taraf signifikasi 5%) rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt[r]{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

n = Ukuran sample

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = Degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifkan dengan 5% satu sisi adalah :

1. *Item* instrument dikatakan valid jika t-hitung < t tabel maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. *Item* instrument dikatakan tidak valid jika t hitung > t tabel maka item tersebut tidak dapat diguakan.

3.5.2 Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi dari instrument penelitian.

Menurut Priyono (2016:92), memyatakan bahwa reliabilitas adalah:

> "Merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrument yang reliable berarti instrument tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, suatu kuesioner dikatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada table reliabilitas data".

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan

adalah metode yang dikembangkan oleh Cronbach yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient Alpha* atau *Cronbach's Alpha*.

Koefisien *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2013:365) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

r_i = Reliabilitas Instrumen
k = Mean kudrat antara subjek
ΣS_i^2 = Mean kuadrat kesalahan
S_i^2 = Varians total

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t^2)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Sumber : Sugiyono 2013: 365

Keterangan :

Jki = Jumlah kuadrat seluruh skor item dan

JKs = Jumlah kuadrat subjek

Adapun kriteria penilaian uji realibilitas yang dikemukakan oleh Barker et al. (2002:70) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

Sekumpulan pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliable dan berhasil mengukur variable-variable yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya ≥ 0,60.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga diperoleh kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
4	68.01 % - 84.00 %	Baik
5	84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software SmartPLS 2.0*.

3.6.1.3 SEM Partial Least Square (PLS)

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* (PLS) adalah:

> "Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk peng ujian proposisi. Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah sebagai berikut:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*). Di samping itu,

variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

1) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
   b) Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki *interval consistency reliability*).
   c) Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.

2) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   a) Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   b) Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   c) Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   d) Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2013:4), mendefinisikan PLS adalah:

> "Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Keunggulan PLS menurut Imam Ghozali (2013 :4) antara lain:
1) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2) Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3) Sampel data tidak harus besar.

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2013:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

> "*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga *set* pengaruh, yaitu:

(1) *inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),

(2) *outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*), dan

(3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 5 variable *manifest,* Alokasi Dana Desa terdiri dari 5 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Sistem Informasi Pengelolaam Keuangan Daerah dan Alokasi Dana Desa) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Daerah). Inner model yang kadang disebut juga dengan inner relation structural model dan substantive theory, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

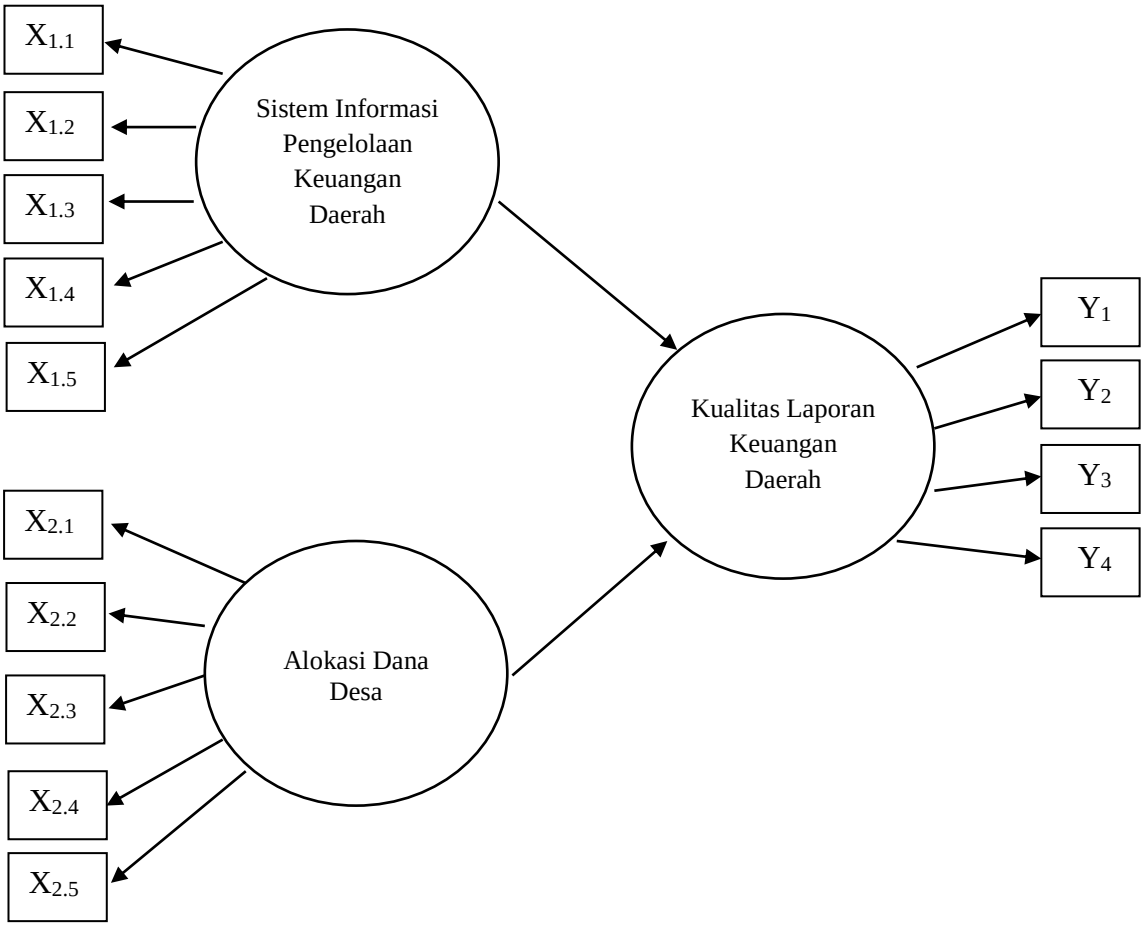
Sumber: Imam Ghozali (2013:22)

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ς_j adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

Secara lengkap model struktur diagram alur pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1
Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1)

Ξ_2 = Alokasi Dana Desa (X_2)

η = Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.9 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	Keamanan Data	ξ1	Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah
$X_{1.2}$	Ketepatan Waktu		
$X_{1.3}$	Ketelitian		
$X_{1.4}$	Variasi Laporan atau *Output*		
$X_{1.5}$	Relevan		
$X_{2.1}$	Perencanaan	ξ2	Alokasi Dana Desa
$X_{2.2}$	Pelaksanaan		
$X_{2.3}$	Penatausahaan		
$X_{2.4}$	Pelaporan		
$X_{2.5}$	Pertanggungjawaban		
Y_1	Relevan	η	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat dibandingkan		
Y_4	Dapat dipahami		

4) Menjabarkan Diagram Alur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$

$\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

a. Pengukuran Variabel Eksogen

X1.1 = λ2ξ + δ1
X1.2 = λ1ξ + δ2
X1.3 = λ1ξ + δ3
X1.4 = λ1ξ + δ4
X1.5 = λ1ξ + δ5
X2.1 = λ1ξ + δ1
X2.2 = λ1ξ + δ2
X2.3 = λ1ξ + δ3
X2.4 = λ1ξ + δ3
X2.5 = λ2ξ + δ3

b. Pengukuran Variabel Endogen

Y1 = λ2η1 + ε1
Y2 = λ2η1 + ε2
Y3 = λ2η1 + ε3
Y4 = λ2η1 + ε4

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

Sumber: Imam Gozali (2013 : 248)

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85), pada tahapan ini adalah :

> "Nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program Smart PLS. Dasar yang digunakan untuk dalam etimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

a. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Menurut Imam Gozali (2013:110), uji kecocokan model pengukuran (*fit test of measurement model*) adalah

> "Uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas konvergen (*convergent validity*), mengukur besarnya korelasi antara variable laten dengan indikator. Ukuran refllektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup".

Menurut Imam Gozali (2013:212), menyatakan bahwa Validitas diskriminan adalah:

> "Validitas diskriminan (*discriminant validity*) di nilai berdasarkan *cross loading factor* dan membandingkan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variable laten, *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variable laten yang lain, jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskrimina yang tinggi Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5".

b. Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Ukuran yang sering digunakan dalam Uji kecocokan model struktural (*inner model*) yaituu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-square. untuk konstruk dependen menunjukan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

c. Uji kecocokan seluruh model/model gabungan

Uji kecocokan seluruh model/model gabungan (*Fit Test Of Combination Model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < GoF \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < GoF \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

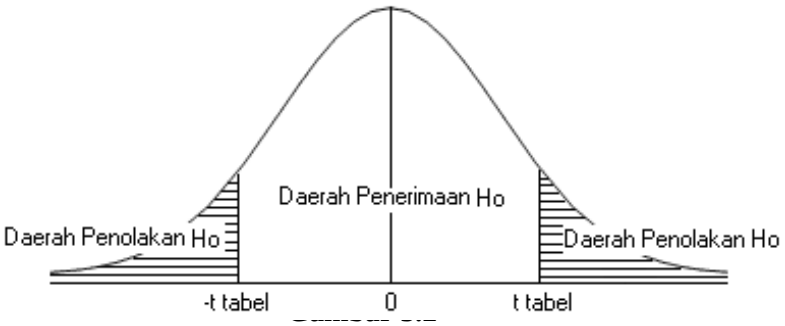
Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2015:114), pengujian hipotesis di definisikan sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Langkah-langkah pengujian hipotesis menurut Surhayadi dan Purwanto S.K. (2009:112) adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). H_0 (hipotesis nol) adalah suatu pernyataan mengenai nilai parameter populasi. H_1 (hipotesis alternatif) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data sampel memberikan cukup buki bahwa hipotesis nol adalah salah. H_0 mempunyai tanda persamaan $=, \leq, \geq, \neq$, sedangkan H_1 mempunyai tanda persamaan $\neq, <,$ dan $>$.
b) Menentukan taraf nyata, yaitu probabilitas menolak hipotesis nol yang benar. Semakin kecil semakin baik. Besar taraf nyata bisa 0,1; 0,05; dan 0,01.
c) Uji statistik dengan menggunakan uji t untuk sampel kecil.
d) Menentukan daerah keputusan, yaitu nilai Z kritis dari taraf nyata. Daerah keputusan menggunakan uji dua arah.
e) Menentukan keputusan, yaitu menentukan nilai uji satistik dengan daerah keputusan.



Gambar 3.2
Daerah Keputusan Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : γ 1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ 1.1 $\neq$ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan

H_0 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ 2.1 $\neq$ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\breve{y}_{31}}{SE(\breve{y}_{31})}$$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 1,960 Pengujian secara parsial

Hipotesis :

$H_0$1 ; γ1.1 = 0, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_1$1 ;γ1.1 $\neq$ 0, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_0 2 ; \gamma 2.1 = 0$, Alokasi Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_1 2 ; \gamma 2.1 \neq 0$, Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Kriteria Pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,960) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.